JURNAL PENGABDIAN SOSIAL
e-ISSN : 3031- 0059
Volume 2, No. 9, Tahun 2025
https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps

Pelatihan Pemanfaatan ChatGPT untuk Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru Sekolah Dasar

Moh. Choirul Huda
Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

Corresponding Author
Nama Penulis: Moh. Choirul Huda
E-mail: choihuda66@gmail.com

Abstrak

Kecerdasan buatan (AI), khususnya ChatGPT, memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran, termasuk di tingkat Sekolah Dasar. Namun, masih banyak guru yang belum memahami cara memanfaatkannya secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam merancang pembelajaran Bahasa Inggris yang kontekstual dan kreatif. Kegiatan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Kamulan, Trenggalek, pada bulan April 2025, dengan melibatkan enam orang guru. Metode kegiatan mencakup tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Pelatihan disusun dalam lima sesi terstruktur, dimulai dari pengenalan AI, praktik menyusun materi ajar, hingga penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis output ChatGPT. Hasil menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) mampu menyusun minimal dua jenis materi ajar (teks bacaan, soal, dan dialog) dengan bantuan ChatGPT. Sebanyak 50% peserta berhasil menyusun RPP lengkap satu pertemuan, sedangkan sisanya menyusun sebagian besar komponen RPP. Evaluasi melalui angket menunjukkan bahwa 100% peserta menyatakan pelatihan ini bermanfaat, dan 83% menyatakan siap menggunakan ChatGPT secara mandiri dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap positif terhadap pemanfaatan teknologi. Pelatihan ini terbukti efektif sebagai langkah awal dalam membangun literasi digital dan inovasi pembelajaran berbasis AI di kalangan guru Sekolah Dasar.

Kata kunci *- ChatGPT, kecerdasan buatan, pembelajaran Bahasa Inggris*

Abstract

Artificial Intelligence (AI), especially ChatGPT, can help teachers make better learning materials, even for young students. However, many teachers do not know how to use it in their classroom. This community service program was made to help elementary school teachers learn how to use ChatGPT to create English learning activities. The program took place at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Kamulan, Trenggalek, in April 2025. There were six teachers who joined the training. The program had three steps: preparation, training, and evaluation. The training had five sessions, starting from introduction to AI, practicing how to use ChatGPT, and making a simple lesson plan. The results showed that all teachers (100%) could create at least two types of English materials, such as reading texts, questions, and short dialogues, using ChatGPT. Half of the teachers (50%) could also make a complete one-day lesson plan. The other teachers made most parts of it. Based on the final evaluation, 100% of teachers said the training was useful, and 83% felt ready to use ChatGPT by themselves. The training also helped teachers become more open to using technology in class. This program was a good first step to support teachers in using AI tools and improving digital skills.

Keywords - *ChatGPT, artificial intelligence, English language teaching*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi dasar yang diajarkan sejak tingkat Sekolah Dasar di Indonesia, terutama di sekolah/madrasah yang menjadikannya sebagai muatan lokal. Pembelajaran Bahasa Inggris di jenjang dasar memiliki tantangan tersendiri karena berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan afektif siswa yang masih berada pada tahap awal perkembangan bahasa. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan media ajar yang kontekstual, sederhana, dan menarik untuk menumbuhkan minat dan keberanian siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris (Cameron, 2010).

Guru memegang peran sentral dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Namun, dalam praktiknya, banyak guru SD, khususnya di daerah pinggiran atau madrasah swasta kecil, mengalami keterbatasan dalam hal sumber daya, pelatihan, dan akses terhadap teknologi pendidikan terkini (Mitraberdaya, 2024). Mereka cenderung menggunakan metode konvensional seperti drilling, terjemahan langsung, atau hafalan kosakata, tanpa diimbangi dengan pendekatan yang berbasis keterampilan berbahasa aktif, seperti speaking dan writing. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan lemahnya kemampuan produktif mereka dalam Bahasa Inggris.

Di sisi lain, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengajaran bahasa (Indonesia, 2023). Salah satu teknologi AI yang kini banyak digunakan di berbagai bidang adalah ChatGPT, sebuah model bahasa berbasis AI yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT mampu memahami dan menghasilkan teks dalam berbagai bahasa, termasuk Bahasa Inggris, sehingga berpotensi digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, terutama dalam membantu guru merancang materi, aktivitas, serta asesmen pembelajaran dengan lebih efisien (Kasneci et al., 2023).

Dalam konteks pengajaran Bahasa Inggris, ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan (Unesa, 2024). Misalnya, guru dapat meminta bantuan ChatGPT untuk menyusun teks reading sesuai level siswa, merancang soal latihan grammar atau vocabulary, membuat skenario dialog, serta memberikan contoh feedback pada tulisan siswa. Selain itu, ChatGPT juga bisa digunakan untuk brainstorming ide pembelajaran, penyusunan RPP sederhana, dan simulasi percakapan. Penggunaan teknologi ini dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran (Smutny & Schreiberova, 2020).

Namun demikian, pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan, khususnya pada level dasar, memerlukan pemahaman dan keterampilan khusus dari guru. Guru perlu memahami cara mengajukan pertanyaan atau instruksi (prompt) yang tepat kepada ChatGPT, memilih output yang sesuai dengan karakteristik siswa SD, serta menyaring informasi yang relevan. Tanpa pemahaman yang cukup, penggunaan teknologi ini dapat menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan menghasilkan materi yang tidak sesuai konteks (Ramadhan et al., 2023).

Melihat potensi besar dan tantangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan untuk membantu guru-guru SD, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Kamulan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Sekolah ini memiliki enam orang guru yang mengampu pelajaran Bahasa Inggris dan belum mendapatkan pelatihan khusus dalam pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran.

Pada kegiatan pengabdian sebelumnya, sudah dilaksanakan pengabdian yang sejenis, namun fokus pembelajaran berbeda. Kalau pada kegiatan sebelumnya difokuskan pada pembangunan pengetahuan awal tentang AI dalam pendidikan (Huda, 2024). Untuk kegiatan kali ini difokuskan pada penggunaan aplikasi berbasis AI, yaitu ChatGPT, untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan dasar dalam menggunakan ChatGPT untuk mendukung pengembangan materi ajar, aktivitas kelas, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar. Fokus kegiatan diarahkan pada pembuatan materi yang kontekstual, sederhana, dan interaktif, agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SD.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Melalui pelatihan ini, diharapkan guru dapat menjadi lebih percaya diri dan terbuka terhadap pemanfaatan teknologi dalam pengajaran.

Dengan adanya pelatihan ini, tim pelaksana berharap akan terjadi peningkatan kompetensi profesional guru, khususnya dalam hal literasi digital dan pedagogi berbasis teknologi. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memicu perubahan paradigma pembelajaran dari yang bersifat satu arah menjadi lebih interaktif dan berbasis pemecahan masalah, selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang bertujuan untuk memberdayakan guru-guru Sekolah Dasar dalam mengenal dan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan praktik langsung yang dirancang secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan mitra.

Mitra dalam kegiatan ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Kamulan, yang berlokasi di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Madrasah ini dipilih karena belum memiliki pengalaman dalam pelatihan pemanfaatan teknologi AI untuk pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Terdapat enam orang guru yang mengikuti pelatihan, sebagian besar belum pernah menggunakan platform seperti ChatGPT dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara awal, para guru menyampaikan kebutuhan akan pelatihan yang bersifat praktis, sederhana, dan langsung dapat diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari.

Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 17 Mei 2025, bertempat di ruang pertemuan MIM Kamulan yang telah disiapkan sebagai ruang pelatihan. Kegiatan dilangsungkan dalam satu hari penuh dengan rundown acara adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Rundown Acara Pelatihan

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pembukaan	08:00 - 08:15 WIB	
2	Sambutan	08:15 - 08:30 WIB	Sambutan dari kepsek
3	Kegiatan Inti : a. Pengenalan b. Praktik c. Aplikasi d. Evaluasi	08:30 – 14:30 WIB	Ishoma pada jam 12:00 - 12:30 WIB
4	Penutup	14:30 – 14:45 WIB	

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk menyusun rencana pelatihan, menentukan jadwal, menyiapkan fasilitas (listrik, koneksi internet, LCD, laptop), serta menyusun bahan ajar pelatihan dan panduan penggunaan ChatGPT. Selain itu, dilakukan juga identifikasi kebutuhan mitra melalui diskusi informal dan survei singkat.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk:

- Sesi Pengenalan: Memaparkan konsep dasar AI, fungsi ChatGPT, serta potensi penggunaannya dalam pendidikan Bahasa Inggris tingkat dasar.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Sesi Praktik: Peserta dibimbing langsung untuk menggunakan ChatGPT dalam menyusun materi ajar seperti teks bacaan, soal latihan, percakapan pendek, serta ide aktivitas kelas.
- Sesi Aplikasi Nyata: Guru diminta membuat satu produk pembelajaran (misalnya: worksheet, dialog, atau lesson plan) dengan menggunakan ChatGPT secara mandiri.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada akhir pelatihan, dilakukan refleksi bersama dan diskusi mengenai tantangan dan potensi pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran di kelas masing-masing. Peserta juga mengisi kuesioner evaluasi pelatihan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan. Selain itu, diberikan arahan tindak lanjut agar guru dapat terus mengeksplorasi penggunaan AI dalam pembelajaran mereka secara berkelanjutan.

d. Metode Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui:

- Observasi langsung selama proses pelatihan
- Penilaian produk hasil praktik peserta
- Kuesioner untuk mengetahui pemahaman, minat, dan respons guru terhadap pelatihan
- Diskusi reflektif sebagai bagian dari asesmen kualitatif

Data dari hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan dan merancang perbaikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan "Pemanfaatan ChatGPT untuk Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris" yang diselenggarakan di MI Muhammadiyah Kamulan telah berjalan sesuai dengan tahapan yang dirancang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, dalam merancang pembelajaran Bahasa Inggris yang kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Seluruh kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini disajikan hasil dari masing-masing tahapan serta pembahasannya.

A. Hasil Pelatihan

1) Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan guru. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum familiar dengan teknologi AI maupun aplikasi ChatGPT. Berdasarkan hasil tersebut, tim menyusun materi pelatihan yang fokus pada pengenalan dasar ChatGPT dan penerapannya dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris SD. Selain itu, disiapkan pula perangkat pelatihan seperti panduan tertulis, contoh prompt, format RPP, serta koneksi internet dan perangkat presentasi.

2) Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam satu hari, yang terbagi menjadi lima sesi terstruktur:

- Sesi 1: Pengenalan AI dan ChatGPT

  Guru diperkenalkan pada konsep dasar kecerdasan buatan (AI), termasuk definisi, jenis, dan contoh penggunaannya dalam dunia pendidikan. Fokus utama pada sesi ini adalah pemahaman tentang ChatGPT, fitur-fiturnya, serta potensi pemanfaatannya dalam merancang konten pembelajaran. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan menyatakan ketertarikan terhadap kemampuan ChatGPT dalam menyusun teks dan menjawab pertanyaan secara cepat dan relevan.
- Sesi 2: Praktik Menyusun Materi Ajar dengan ChatGPT

  Peserta dibimbing menggunakan ChatGPT secara langsung. Mereka diminta menyusun berbagai jenis materi Bahasa Inggris tingkat SD, seperti:

  a) Teks bacaan pendek bertema kehidupan sehari-hari

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

b) Soal latihan kosakata dan pemahaman isi bacaan
c) Percakapan sederhana untuk kegiatan speaking

Semua guru berhasil menyusun minimal dua jenis materi ajar dengan bantuan prompt yang telah dipelajari.

- Sesi 3: Merancang Aktivitas Interaktif Berbasis ChatGPT

  Guru dilatih membuat aktivitas seperti role play, kuis sederhana, dan tebak gambar menggunakan input dari ChatGPT. Guru mulai memahami bahwa AI dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan, tanpa meninggalkan tujuan edukatif.
- Sesi 4: Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP)

  Guru diminta menyusun RPP satu pertemuan yang mengintegrasikan hasil output dari ChatGPT ke dalam skenario pembelajaran. Tiga dari enam peserta mampu menyusun RPP lengkap, sementara sisanya menyusun bagian-bagian utamanya. RPP tersebut meliputi tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, dan penilaian.
- Sesi 5: Refleksi dan Diskusi Tindak Lanjut

  Di akhir pelatihan, guru melakukan refleksi terhadap proses dan manfaat pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi:
  a) 100% peserta menyatakan pelatihan bermanfaat
  b) 83% merasa percaya diri untuk menggunakan ChatGPT secara mandiri
  c) 1 guru mengusulkan pelatihan lanjutan dengan fokus pada media visual dan evaluasi pembelajaran

3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif melalui angket dan kualitatif melalui diskusi reflektif. Data menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman guru tentang AI dan keterampilan dasar penggunaan ChatGPT. Produk hasil pelatihan berupa materi ajar dan RPP juga menunjukkan kemampuan adaptasi peserta terhadap teknologi baru. Rekomendasi yang muncul dari kegiatan ini adalah perlunya pendampingan lanjutan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Gambar 1.
Pelaksanaan Pelatihan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

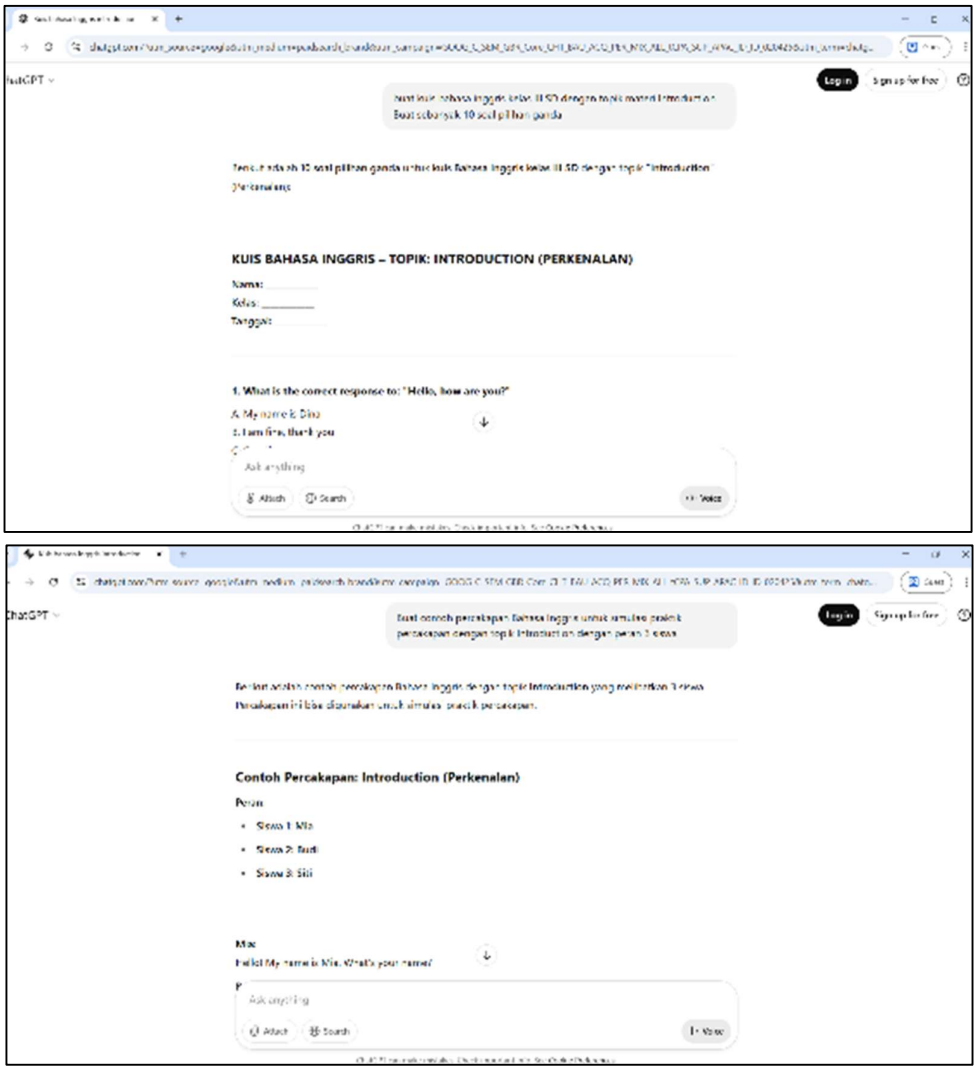

Gambar 2.
Prompting ChatGpt untuk menyusun bahan ajar Bahasa Inggris

B. Pembahasan

Pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan ChatGPT untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris. Tahapan pelaksanaan yang dirancang secara bertahap — mulai dari pemahaman konseptual hingga praktik aplikasi — terbukti efektif. Hal ini sesuai dengan prinsip pelatihan berbasis andragogi, bahwa orang dewasa belajar lebih baik ketika pembelajaran dimulai dari pengalaman dan kebutuhan mereka (Knowles et al., 2014).

Penerapan ChatGPT dalam penyusunan teks bacaan, soal latihan, hingga aktivitas interaktif menunjukkan bahwa teknologi ini sangat potensial untuk memperkaya variasi pengajaran di kelas. Guru merasa terbantu karena dapat menghemat waktu dan memperoleh inspirasi baru dari output ChatGPT. Temuan ini sejalan dengan (Kasneci et al., 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan efisiensi guru dalam merancang materi ajar dan asesmen.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Meskipun terdapat tantangan seperti koneksi internet yang terbatas dan variasi kemampuan digital antar guru, pelatihan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, guru SD dapat beradaptasi dengan cepat. Bahkan, guru mulai menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan lebih jauh pemanfaatan AI dalam pelajaran lain. Hal ini menunjukkan adanya transformasi positif, tidak hanya pada aspek keterampilan, tetapi juga pada sikap terhadap inovasi teknologi dalam pendidikan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pelatihan ini menjadi langkah strategis untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis teknologi. Guru tidak hanya diberi alat, tetapi juga keterampilan untuk menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, mengembangkan kreativitas, serta memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan cara pandang guru terhadap peran teknologi dalam proses pembelajaran. Ke depan, pelatihan lanjutan dan kolaborasi berkelanjutan sangat dibutuhkan agar guru semakin siap menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan "Pemanfaatan ChatGPT untuk Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar" yang dilaksanakan di MIM Kamulan, Trenggalek, memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi digital guru serta keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan secara tepat guna. Pelatihan ini dirancang secara terstruktur mulai dari pengenalan konsep AI, praktik penggunaan ChatGPT, hingga penyusunan perangkat ajar seperti teks bacaan, soal latihan, aktivitas kelas, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sederhana.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para guru mampu memahami dan menerapkan penggunaan ChatGPT dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Produk hasil pelatihan mencerminkan kreativitas guru dalam mengadaptasi teknologi untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa SD. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil membangun sikap positif guru terhadap pemanfaatan teknologi baru dalam pendidikan, yang merupakan bekal penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan perangkat dan akses internet, pelatihan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, guru SD dapat diberdayakan untuk memanfaatkan teknologi berbasis AI. Keberhasilan kegiatan ini membuka peluang pengembangan lebih lanjut, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan, pendampingan rutin, maupun pembentukan komunitas belajar guru berbasis teknologi.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong transformasi pedagogi yang lebih inovatif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada MI Muhammadiyah Kamulan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Dukungan dari kepala madrasah, para guru, serta staf sangat berarti dalam kelancaran pelaksanaan pelatihan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhinneka PGRI, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik dari segi administrasi maupun fasilitasi pendanaan.

Penulis juga menghargai partisipasi aktif seluruh peserta pelatihan, yang dengan antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Semoga keterampilan yang diperoleh dapat terus dikembangkan dan memberikan manfaat jangka panjang dalam pembelajaran di kelas.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (Issue April).

Cameron, L. (2010). *Teaching Languages to Young Learners*. https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9780511733109

Huda, M. C. (2024). Pelatihan AI untuk Guru MI Muhammadiyah Kamulan: Meningkatkan Kompetensi Digital di Era Modern. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *2*(2), 3092–3100. https://doi.org/10.59837/z39ngg95

Indonesia. (2023). *Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa*. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FIB UB. https://pendidikanindonesia-fib.ub.ac.id/?p=2188&lang=id

Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., & Kasneci, G. (2023). *ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education, Learning and Individual Differences*. *103*. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274.

Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2014). *The Adult Learner: The definitive classic in adult education and human resource development*. https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315816951

Mitraberdaya. (2024). *Tantangan dalam Menerapkan Teknologi Pendidikan yang Memadai untuk Mendukung Proses Pembelajaran*. PT Mitra Berdaya Optima. https://mitraberdaya.id/id/news-information/tantangan-dalam-menerapkan-teknologi-pendidikan

Ramadhan, F. K., Wahyudi, I., Faris, M. I., & Kamayani, M. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, *9*(1), 25–30. https://doi.org/10.32511/flash.v9i1.1069

Smutny, P., & Schreiberova, P. (2020). Chatbots for learning: A review of educational chatbots for the Facebook Messenger. *Computers & Education*, *151*. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103862

Unesa. (2024). *Memaksimalkan ChatGPT untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Mandiri*. Universitas Negeri Surabaya. https://s2pendidikanbahasainggris.fbs.unesa.ac.id/post/memaksimalkan-chatgpt-untuk-pembelajaran-bahasa-inggris-mandiri#

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license